



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/janayu

Afiliasi:

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Malang,
Malang, Indonesia

***Correspondence:**

e.suprapti@yahoo.com

DOI: [10.22219/janayu.v1i1.11159](https://doi.org/10.22219/janayu.v1i1.11159)

Sitasi:

Suprapti, E. & Rumijati. (2020).
Pendampingan Penyusunan Sistem
Akuntansi Pada Ukm Pengolahan
Susu. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan
Mutu Masyarakat*, 1(1), 82-87.

Proses Artikel

Diajukan:

30 Januari 2020

Direviu:

1 Februari 2020

Direvisi:

19 Maret 2020

Diterima:

21 Maret 2020

Diterbitkan:

10 April 2020

Alamat Kantor:

Jurusan Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur,
Indonesia

P-ISSN: 2721-0421

E-ISSN: 2721-0340

Tipe Artikel: Paper Pengabdian

Pendampingan Penyusunan Sistem Akuntansi Pada Ukm Pengolahan Susu

Eny Suprapti^{1*} dan Anik Rumijati¹

ABSTRACT

This Services aims to assist partners in order to have a reliable accounting information systems that can provide vital information accurately and timely. Partner companies (CV Brawijaya Dairy Industry and CV Karya Brawijaya) want to have a good accounting information system. Therefore, they require the role of internal (company) and external (banks and the Tax Office). These expectations can not be realized because of the partner company faced several obstacles. Constraints are the company does not have the human resources that have the educational background of accounting, facilities and infrastructure (hardware and software) was minimal, and limited capital. The partner company (CV Karya Brawijaya) has difficulty in determining how much tax should be paid. Team devotion perform some activity. First; sharing with the leadership of the company to analysis the transaction. Second; preparing accounting software in accordance with the information needs of UKM (based SAK ETAP). Third; providing the necessary facilities and infrastructure (notebook). Fourth; preparing UKM accounting handbook. Fifth; conducting inhouse training for employees who handle bookkeeping and accounting. Sixth; implementation of accounting software and mentoring. Seventh; marketing assistance and tax calculation and how to fill out SPT

KEYWORDS: *UKM; Accounting Software;, Financial Statement; SAK ETAP.*

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk membantu mitra agar memiliki sistem informasi akuntansi yang andal yang dapat memberikan informasi penting secara akurat dan tepat waktu. Perusahaan mitra (CV Brawijaya Dairy Industry dan CV Karya Brawijaya) ingin memiliki sistem informasi akuntansi yang baik. Oleh karena itu, mereka memerlukan peran internal (perusahaan) dan eksternal (bank dan Kantor Pajak). Harapan ini tidak dapat diwujudkan karena perusahaan mitra menghadapi beberapa kendala. Kendala adalah perusahaan tidak memiliki sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, sarana dan prasarana (perangkat keras dan perangkat lunak) yang minimal, dan modal yang terbatas. Perusahaan mitra (CV Karya Brawijaya) mengalami kesulitan dalam menentukan berapa banyak pajak yang harus dibayar. Pengabdian tim melakukan beberapa kegiatan. Pertama; berbagi dengan pimpinan perusahaan untuk menganalisis transaksi. Kedua; menyiapkan perangkat lunak akuntansi sesuai dengan kebutuhan informasi UKM (berdasarkan SAK ETAP). Ketiga; menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan (notebook). Keempat; menyusun buku pedoman akuntansi UKM. Kelima; melakukan pelatihan internal untuk karyawan yang menangani pembukuan dan akuntansi. Keenam; implementasi perangkat lunak akuntansi dan bimbingan. Ketujuh; bantuan pemasaran dan perhitungan pajak dan cara mengisi SPT.

KATA KUNCI: *UKM; Accounting Software;, Financial Statement; SAK ETAP*

PENDAHULUAN

83

CV Brawijaya Dairy Industry bergerak dalam bidang pengolahan makanan dan minuman berbahan baku susu. Produknya berupa keju Mozzarella dan susu yang difermentasi atau yang dikenal dengan nama Yoghurt. Rata-rata produksi keju Mozzarella per bulan sebanyak 1.000 kg dan pemasaran terbesar ke Bali, sedangkan permintaan di Surabaya, Yogyakarta dan Malang belum begitu banyak. Bila pasar sudah tergarap dengan baik, keju mozzarella masih sangat potensial untuk dikembangkan, karena perusahaan keju di Indonesia sebagian besar memproduksi keju olahan (bukan keju mozzarella) seperti: Kraf dan Keju Qeju. Untuk produksi yogurt diperlukan peralatan dan lingkungan yang bersih, karena hal itu bisa berpengaruh terhadap hasil produksi yogurt. Produk sudah dipasarkan di toko-toko di sekitar kampus di Malang dengan merek Fresgurt, produk dikemas dalam gelas dan botol. Produksi rata-rata per hari 65 liter yoghurt plain, kemudian diolah dan dikemas menjadi yoghurt siap minum kira-kira 900 cup. Jumlah produksi ini jauh dibawah kapasitas produksi normal (sekitar 150 – 200 liter yoghurt) atau jumlah produksi sekarang kira-kira baru 35 % dari kapasitas normal. Usaha ini sangat potensial untuk dikembangkan karena mendukung program pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia. Dari sisi internal perusahaan juga masih besar potensi keuntungan dalam bisnis yoghurt.

Hasil pengabdian masyarakat (Rumijati & Suprpti, 2013) melakukan perbaikan pada proses produksi dan pemasaran, serta membuat pembukuan untuk mencatat penjualan. Tujuannya adalah hanya untuk mengetahui ada peningkatan penjualan sebelum dilakukan program dan setelahnya. Dalam bidang administrasi dan keuangan, perusahaan ini belum melakukan administrasi yang baik. Pencatatan dilakukan secara manual dan seadanya. Karena belum ada karyawan khusus yang melakukan pembukuan. Pembukuan belum ada dan belum dilakukan, hanya dilakukan pencatatan keuangan secara sederhana yaitu mencatat penerimaan kas, pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku dan pengeluaran-pengeluaran kas yang lain. Perusahaan mitra belum melakukan penyusunan laporan keuangan.

Administrasi keuangan yang telah dilakukan mitra di atas masih belum mampu memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan. Adapun beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Sulit mengetahui perkembangan usaha dengan baik
2. Sulit mengetahui posisi dana yang tersedia dan dana yang dibutuhkan
3. Sulit akses dana ke lembaga formal (lembaga keuangan/perbankan)
4. Sulit menetapkan besarnya pajak yang harus dibayar

Mitra kedua dalam kegiatan ini adalah CV Karya Brawijaya. Perusahaan ini merupakan UKM yang memproduksi mesin untuk produk-produk susu, seperti mesin pausturisasi, mesin pendingin, mesin spray drying, mesin untuk membuat es krim dan lain-lain. Mutu produk cukup bersaing dan sesuai dengan standar SNI, hal ini penting diperhatikan perusahaan karena mesin untuk produk makanan dan minuman berbeda spesifikasinya dengan mesin yang lain. Bahan baku yang digunakan oleh perusahaan adalah plat stainless diperoleh dengan melakukan pembelian secara tunai sesuai kebutuhan dalam proses produksi.

Janayu

1.1

Saat ini perusahaan memiliki peralatan mesin yang memadai dengan teknologi yang cukup dapat bersaing dengan perusahaan besar. Pola manajemen perusahaan dilakukan hanya berdasarkan pengalaman pemilik dalam bidang usaha ini, pengelolaan industri ditangani

pemilik mulai dari pembelian bahan baku samapai pengiriman barang jadi ke konsumen dan dibantu oleh beberapa karyawan. Perencanaan dan pengambilan keputusan kurang didukung oleh data dan informasi yang relevan dan akurat.

Banyak pesanan yang tidak bisa dilayani karena perusahaan kekurangan modal. Perusahaan tidak bisa memperoleh pendanaaan dari pihak eksternal (perbankan) karena perusahaan belum melakukan administrasi keuangan dan non keuangan yang baik (Puspitaningtyas, 2007; Rahmawati & Puspasari, 2017; Umiyati, 2017). Perusahaan belum memiliki dokumentasi tentang besarnya pesanan yang diterima, jumlah penerimaan dan pengeluaran uang.

Agar semua kegiatan usaha dapat berjalan dengan baik dan lancar, suatu perusahaan memerlukan informasi mengenai keadaan seluruh kegiatan perusahaan secara cepat dan dapat diandalkan. Salah satu informasi yang sangat penting dan diperlukan oleh perusahaan adalah informasi mengenai perkembangan usaha, kondisi keuangan dan hasil usaha yang telah dicapai. Untuk saat ini, permasalahan yang dihadapi perusahaan mitra (baik CV Brawijaya Dairy Industry dan CV Karya Brawijaya) adalah kurang tersedianya informasi keuangan yang akurat dan tepat, pencatatan keuangan yang masih sederhana, sehingga diperlukan suatu sistem informasi yang mampu menghasilkan informasi yang tepat, relevan, akuntabel dan akurat untuk kepentingan internal maupun eksternal. Keakuratan informasi memerlukan penggunaan teknologi berbasis komputer.

Peningkatan kemampuan perusahaan dalam menyediakan informasi keuangan yang tepat, akurat, relevan dan akuntabel serta kemampuan memenuhi kewajiban perpajakan dapat menumbuh-kembangkan usaha kecil serta meningkatkan akses dengan pihak (1) Kreditur (Bank) dalam perolehan pendanaan; (2) Pemerintah dalam hal pembinaan dan bantuan pendanaan. Hal ini dapat dilakukan karena dengan informasi keuangan yang tepat, akurat, relevan dan akuntabel akan mengamankan harta kekayaan perusahaan, mengendalikan berbagai kecurangan, penyimpangan serta kesalahan pencatatan sehingga perusahaan mampu mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Terkait dengan permasalahan yang berhubungan dengan perpajakan, salah satu mitra yaitu CV Karya Brawijaya sangat membutuhkan laporan keuangan untuk digunakan sebagai dasar penentuan besarnya pajak yang harus dibayar (Ernawati & Wijaya, 2016; Rusli, Hardi, & Pakpahan, 2015; Suhendri, 2015). Perusahaan mitra setiap tahun memperoleh surat teguran dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP Malang) karena perusahaan kesulitan dalam menentukan besarnya pajak yang harus dibayar. Sedangkan CV Brawijaya Dairy Industry belum menghadapi permasalahan perpajakan karena CV ini baru didirikan.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, ditambah informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan perusahaan mitra, dapat diketahui permasalahan mendasar yang perlu segera diatasi perusahaan mitra yaitu berhubungan dengan sumber daya manusia (SDM), permodalan, sarana prasarana yang kurang memadai dan bidang pembukuan dan akuntansi. Oleh karena itu permasalahan yang dihadapi perusahaan mitra, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kemampuan SDM perusahaan belum mampu mendukung pengembangan usaha mitra
2. Jumlah kepemilikan modal terbatas (sedikit)
3. Perusahaan membutuhkan alat untuk pengolahan data transaksi kas masuk dan kas keluar berdasarkan transaksi yang sudah ada.

4. Perusahaan membutuhkan analisis keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang relevan dan tepat waktu dalam penyajiannya.

METODE

Untuk memecahkan masalah tersebut di atas maka dilakukan pendekatan sebagai berikut :

- a. Ceramah dan diskusi : untuk memberikan motivasi dan pemahaman tentang pentingnya pembukuan, prosedur pembukuan, penyusunan laporan keuangan untuk UKM (berbasis SAK ETAP)
- b. Penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, yaitu satu set computer
- c. Membuatkan software akuntansi
- d. Menyusun Buku Panduan Akuntansi UKM
- e. Uji coba software akuntansi dan modifikasi
- f. Aplikasi software akuntansi
- g. Pendampingan dalam aplikasi software komputasi.
- h. Pendampingan dalam menyusun laporan keuangan dan perhitungan pajak.
- i. Pendampingan pemasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Membeli laptop dan menghibahkan kepada mitra.
2. Melakukan analisis transaksi yang dilakukan mitra, kegiatan ini perlu dilakukan sebagai bahan untuk menyusun software komputasi atau akuntansi.
3. Membuat software komputasi yang tampilannya seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1.
Software
Produk

- Penyusunan Standar Operasional dan Prosedur (SOP) komputasi keuangan

SOP komputasi disusun untuk memudahkan mitra dalam memahami dan memanfaatkan software aplikasi keuangan berbasis excel ini. SOP dirancang untuk memberikan kemudahan, efisiensi, dan keefektifan kerja, khususnya untuk meningkatkan kinerja bagian administrasi, keuangan, dan peningkatan kualitas laporan keuangan.

- Pelatihan dasar-dasar akuntansi
 - Untuk memudahkan proses pembuatan Laporan Keuangan.
 - Untuk dapat dimanfaatkan sebagai alat management mengarah keputusan bisnis yang dapat diandalkan.
 - Untuk mengelola uang dari bisnis, terutama jika ada sejumlah besar aliran uang sehari hari.

- Untuk melacak kinerja keuangan harian, mingguan dan bulanan dari bisnis. *Apakah bisnis menghasilkan uang?*
 - Untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah pada tahap awal.
 - Untuk menyediakan pembukuan dan akuntan bagi bisnis dengan semua informasi keuangan penting.
 - Untuk membuat keputusan yang tepat
 - Pelatihan aplikasi software komputasi
 - Sebelum software komputasi diaplikasikan oleh mitra, petugas pembukuan perlu mengasah keahliannya dalam menggunakan software ini. Karena orang yang menjalankan harus mempunyai keahlian dalam bidang akuntansi dan computer. Hasil pelatihannya petugas administrasi pembukuan sangat serius dan sudah terampil dalam mengaplikasikan software komputasi.
 - Pendampingan dalam aplikasi software komputasi.
4. Setelah diadakan pelatihan aplikasi software, petugas administrasi pembukuan diminta untuk mempraktikkannya, dengan cara diberi penugasan untuk mencatat bukti-bukti transaksi dalam software komputasi. Transaksi yang dimasukkan untuk uji coba adalah transaksi untuk 1 bulan saja. Setelah itu, tim pengabdian melakukan pendampingan dalam aplikasi software. Dalam kenyataannya masih banyak kesalahan-kesalahan teknis yang dilakukan petugas pembukuan. Misalnya, kesalahan dalam mengentry akun, kesalahan dalam melakukan pendebitan dan pengkreditan. Tim melakukan pendampingan tujuannya untuk memastikan bahwa petugas pembukuan benar-benar melakukan pencatatan secara teliti.
 5. Pelatihan Perpajakan
 6. Pendampingan dalam perhitungan pajak
 7. Pendampingan dalam bidang pemasaran
 8. Pendampingan dalam penyusunan Laporan Keuangan
 9. Pendampingan pengisian SPT (Surat Pemberitahuan) perpajakan.

SIMPULAN

1. Pelatihan dasar-dasar akuntansi berjalan dengan baik, walaupun pemahaman peserta masih perlu diperdalam lagi.
2. Pelatihan aplikasi software komputasi keuangan dapat berjalan dengan baik.
3. Pelaksanaan aplikasi software komputasi masih kurang baik, masih terjadi kesalahan pencatatan debit kredit dan kesalahan dalam memasukkan akun
4. Software komputasi keuangan dapat memudahkan mitra dalam menyusun laporan keuangan.
5. Pendampingan berjalan dengan baik
6. Praktek pengisian SPT berjalan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, S., & Wijaya, M. (2016). Pengaruh pemahaman akuntansi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan usaha dibidang perdagangan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Banjarmasin. *JURNAL ILMIAH BISNIS dan KEUANGAN*, 1(1).

- Puspitaningtyas, Z. (2007). Pemanfaatan informasi akuntansi bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. *Jurnal NEO-BIS: Jurnal Neraca, Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 121-129.
- Rahmawati, T., & Puspasari, O. R. (2017). Implementasi SAK ETAP dan Kualitas laporan keuangan UMKM terkait akses modal Perbankan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1).
- Rumijati, A & Suprapti, E. (2013). *IbM Aplikasi Lean Production dan Electronic Teleshopping pada Bisnis Yoghurt*, Pengabdian Dikti.
- Rusli, R., Hardi, H., & Pakpahan, Y. E. (2015). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemahaman Ketentuan Perpajakan dan Transparansi Dalam Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan*. Riau University.
- Suhendri, D. (2015). Pengaruh Pengetahuan, Tarif Pajak, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha Dan Pekerjaan Bebas Di Kota Padang (Studi Empiris Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Umiyati, I. (2017). Kualitas Laporan Keuangan, Asimetri Informasi dan Efisiensi Investasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 17(1), 39-53.